

PERANAN MODAL INTELEKTUAL, KEMAMPUAN MEMBAYAR KEWAJIBAN JANGKA PENDEK, DAN KEBERADAAN KOMITE AUDIT TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN

Izza Mustholih Al Amin^{1*}, Hijroh Rokhayati²

¹Program Studi Akuntansi, Universitas Jenderal Soedirman, Indonesia

²Program Studi Akuntansi, Universitas Jenderal Soedirman, Indonesia

Email corresponding author: mustholih321@gmail.com

Abstract

This study aims to analyze and empirically prove the influence of Intellectual Capital (VAIC™), multidimensional Liquidity, and Audit Committee on Financial Performance proxied by Return on Assets (ROA), integrating Firm Size as a control variable in manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the post-pandemic recovery period from 2022 to 2024. The theories applied in this study are Resource-Based View (RBV), Liquidity Trade-off Theory, and Agency Theory. This is a quantitative causal associative study utilizing secondary data. The population includes 228 manufacturing companies listed on the IDX. Sample selection used a purposive sampling method, resulting in 125 companies and 375 observation units. Outliers were managed using the Winsorizing technique (0.00% to 2.67% adjustment). Data analysis was performed using Partial Least Squares - Structural Equation Modeling (PLS-SEM) with SmartPLS 4 via a 5,000 bootstrapping resampling procedure. The results indicate that: (1) Intellectual Capital (VAIC™) has a positive and significant effect on Return on Assets (ROA), with Human Capital Efficiency (VAHU) as the primary contributor; (2) Liquidity has a positive and significant effect on Return on Assets (ROA), generating a theoretical novelty that holding liquid assets post-pandemic transforms from passive assets bearing opportunity costs into a strategic operational safety buffer; (3) Audit Committee has no effect on Return on Assets (ROA), indicating a formalistic compliance tendency; and (4) Firm Size as a control variable has a positive and significant effect on Return on Assets (ROA).

Keywords: *Financial Performance, Return on Assets, Intellectual Capital (VAIC™), Liquidity, Audit Committee, Operational Safety Buffer, Firm Size.*

Citation: Al Amin, I. M., & Rokhayati, H. (2026). Peranan Modal Intelektual, Kemampuan Membayar Kewajiban Jangka Pendek, dan Keberadaan Komite Audit terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Riset Akuntansi Soedirman (JRAS)*, 5(1): 97-110.

PENDAHULUAN

Undang-Undang Nomor 8 Tahun 1997 tentang Dokumen Perusahaan menjelaskan bahwa perusahaan merupakan sebuah entitas atau badan usaha yang menjalankan proses produksi baik berupa barang, jasa, maupun manufaktur guna memperoleh profitabilitas yang berkelanjutan. Dalam era globalisasi dan komersialisasi modern, peran perusahaan tidak hanya berfokus pada pencapaian laba jangka pendek, melainkan juga menjaga keberlangsungan operasional secara terstruktur. Perkembangan pesat lingkungan bisnis memicu pergeseran paradigma akuntansi dari berbasis tradisional (*physical/labor-based*) menuju bisnis berbasis pengetahuan (*knowledge-based economy*). Pengukuran akuntansi tradisional tidak lagi memadai dalam merefleksikan nilai aset tidak berwujud (*intangible assets*), sehingga penciptaan nilai perusahaan kini sangat bergantung pada kemampuan mengelola modal intelektual dan sumber daya pengetahuan. Hal ini selaras dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 19

(Revisi 2015) mengenai Aset Tidak Berwujud yang menuntut pengungkapan potensi internal entitas secara lebih komprehensif.

Pencapaian tujuan strategis perusahaan diproyeksikan melalui evaluasi kinerja keuangan. Kinerja keuangan mengindikasikan keberhasilan operasional perusahaan dalam menciptakan nilai efisiensi bagi pemegang saham. Dalam mengevaluasi efektivitas manajemen manufaktur, *Return on Assets* (ROA) menjadi proksi utama kinerja keuangan karena mampu mengukur kapabilitas entitas dalam menghasilkan laba bersih setelah pajak dari pemanfaatan seluruh basis aset yang dikuasai, baik aset fisik maupun modal intelektual. Pengukuran ROA secara konsisten memungkinkan pemangku kepentingan menilai stabilitas operasional serta daya saing korporasi dari waktu ke waktu. Dinamika kinerja keuangan korporasi sangat rentan terhadap gejolak makroekonomi dan ketidakpastian lingkungan eksternal. Salah satu guncangan terbesar yang dialami dunia dan perekonomian nasional adalah pandemi COVID-19. Krisis kesehatan ini memberikan dampak yang sangat signifikan, tecermin dari data nasional yang mencatat PDB sektor industri pengolahan (manufaktur) pada tahun 2020 mengalami kontraksi penurunan sebesar -2,93% dari tahun sebelumnya yang tumbuh positif sebesar 3,80%. Memasuki fase transisi pemulihan New Normal hingga periode 2022–2024, sektor manufaktur dituntut untuk melakukan restrukturisasi operasional dan mitigasi risiko secara masif di tengah volatilitas rantai pasok global (*supply chain disruption*), lonjakan harga bahan baku, serta inflasi logistik (Septyanto & Susilowati, 2022). Oleh karena itu, evaluasi terhadap kinerja keuangan sektor manufaktur terdaftar BEI pada periode pasca-pandemi menjadi krusial untuk menguji ketahanan operasional entitas.

Dalam menjawab kebutuhan informasi pemangku kepentingan (*stakeholders*), penyajian laporan keuangan konvensional yang hanya berfokus pada aset fisik dinilai kurang memadai. Informasi aset tidak berwujud, pengelolaan tenaga kerja, serta strategi inovasi menjadi dasar pertimbangan kritis bagi stakeholders dalam mengevaluasi daya tahan finansial korporasi. Berdasarkan teori *Resource-Based View* (RBV), Barney (1991) mengemukakan bahwa karakteristik keunggulan sumber daya yaitu bernilai (*valuable*), langka (*rare*), sulit ditiru (*inimitable*), dan tidak mudah diganti (*non-substitutable*) atau VRIN. Modal Intelektual (*Intellectual Capital*) merupakan manifestasi aset tidak berwujud strategis yang merepresentasikan kombinasi efisiensi modal manusia, modal struktural, serta modal fisik/finansial. Pengukuran modal intelektual diakomodasi melalui model *Value Added Intellectual Coefficient* (VAIC™) yang dikembangkan oleh Pulic (1998), yang mengukur efisiensi nilai tambah melalui tiga komponen utama: *Human Capital Efficiency* (HCE), *Structural Capital Efficiency* (SCE), dan *Capital Employed Efficiency* (CEE). Studi empiris mengenai pengaruh modal intelektual telah banyak dilakukan, seperti Fitria (2019) yang membuktikan modal intelektual berpengaruh positif terhadap ROA. Namun demikian, pengujian empiris modal intelektual masih menunjukkan kontradiksi dan ketidakkonsistenan hasil (*research gap*), di mana Sofie (2022) menemukan bahwa modal intelektual tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Adanya inkonsistensi temuan ini mempertegas celah penelitian (*empirical gap*) yang memerlukan pengujian kembali secara lebih mendalam.

Selain modal intelektual, penataan manajemen modal kerja melalui variabel likuiditas atau kemampuan membayar kewajiban jangka pendek menjadi determinan krusial. Berdasarkan Liquidity Trade-off Theory (Opler *et al.*, 1999), terdapat kompromi (*trade-off*) mendasar antara pemeliharaan solvabilitas jangka pendek dan pencapaian efisiensi profitabilitas (ROA). Mempertahankan aset lancar berlebih meminimalisir risiko krisis keuangan, namun menimbulkan cost of carry (biaya kesempatan) akibat dana terikat pada aset non-produktif berimbal hasil rendah (Jagtap, 2021). Guna mengukur likuiditas secara multidimensi pada sektor manufaktur, penelitian ini memproksikan likuiditas melalui tiga indikator operasional: *Current Ratio* (CR), *Cash Ratio*, dan *Days Sales of Inventory* (DSI). Bukti empiris mengenai hubungan likuiditas dan ROA menunjukkan kontradiksi yang tajam. Maryadi (2019) menemukan bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap ROA. Sebaliknya, Lestari (2020) menemukan tidak ada pengaruh, sedangkan Septiano (2023) membuktikan bahwa likuiditas berpengaruh negatif terhadap ROA.

Dari perspektif tata kelola, *Agency Theory* (Jensen & Meckling, 1976) menggarisbawahi pentingnya Komite Audit sebagai mekanisme pengawasan eksternal untuk mereduksi asimetri informasi dan konflik keagenan (*agency conflict*) antara pemilik (*principal*) dan manajer (*agent*). Dalam penelitian ini, Komite Audit diprosikan melalui system scoring index (skor 0–4) berdasarkan Peraturan OJK No. 55/POJK.04/2015 yang mencakup kriteria ukuran, independensi, keahlian akuntansi/keuangan, dan frekuensi rapat (Ramadhan, 2023). Studi Solikhah (2022) menyatakan Komite Audit berpengaruh positif terhadap ROA, sementara Khoirunnisa (2021) menemukan bahwa Komite Audit tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Untuk menjamin bahwa variasi kinerja keuangan (ROA) benar-benar dihasilkan dari hubungan kausalitas modal intelektual, likuiditas, dan komite audit secara murni, penelitian ini mengintegrasikan Ukuran Perusahaan (*Firm Size*) sebagai variabel kontrol. Pengendalian variabel skala ini krusial untuk menetralkan bias volatilitas total aset antar sampel perusahaan manufaktur di BEI.

Berdasarkan kontradiksi empiris (*research gap*) serta kondisi makroekonomi pasca-pandemi, penelitian ini bertujuan menganalisis dan membuktikan secara empiris peranan Modal Intelektual, Likuiditas, dan Komite Audit terhadap Kinerja Keuangan (ROA) pada perusahaan manufaktur terdaftar di BEI periode 2022–2024 dengan mengontrol Ukuran Perusahaan (*Firm Size*). Kebaharuan penelitian ini terletak pada empat pilar utama: (1) integrasi multiteori komprehensif (RBV, *Liquidity Trade-off*, dan *Agency Theory*); (2) sintesis perluasan *Liquidity Trade-off Theory* di mana likuiditas bertransformasi dari cost of carry menjadi Operational Safety Buffer pada era pemulihan ekonomi; (3) akomodasi *time-lag effect* pada modal intelektual ($VAIC^{TM}_{t-1}$); serta (4) pengukuran multidimensi likuiditas (*Current Ratio*, *Cash Ratio*, DSI) dan indeks efektivitas tata kelola komite audit POJK No. 55/POJK.04/2015.

TINJAUAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Resource-Based View (RBV)

Teori *Resource-Based View* menurut Wernerfelt (1984) memberikan pandangan tentang terciptanya suatu keunggulan bersaing yang unik bagi perusahaan pada sumber daya yang dikuasainya. Setiap perusahaan memiliki sumber daya produktif yang unik, baik berwujud maupun tidak berwujud. Keunggulan bersaing dapat dicapai dan dipertahankan apabila sumber daya tersebut memenuhi empat atribut utama (kriteria VRIN): *valuable* (bernilai), *rare* (langka), *inimitable* (sukar ditiru), dan *non-substitutable* (tidak ada substitusi sepadan) (Barney, 1991). Dalam teori RBV, modal intelektual merupakan manifestasi aset tidak berwujud strategis yang dihasilkan dari kontribusi sumber daya manusia dan infrastruktur pendukung guna menciptakan nilai tambah serta mendongkrak pengembalian total aset (ROA).

Liquidity Trade-off Theory (Teori Trade-off Likuiditas)

Teori *Trade-off* Likuiditas mengakar dari pemikiran mengenai motif transaksi dan pencegahan dalam memegang kas atau aset likuid, yang kemudian dikembangkan oleh Opler *et al.* (1999). Teori ini menyatakan bahwa perusahaan menentukan tingkat likuiditas optimal dengan menyeimbangkan manfaat marjinal (*marginal benefit*) dan biaya marjinal (*marginal cost*) dari kepemilikan aset likuid. Manfaat utama memegang aset likuid yang tinggi adalah mengurangi risiko kesulitan keuangan dan menghemat biaya transaksi eksternal. Namun, kepemilikan aset likuid memikul biaya kesempatan (*opportunity cost* atau *cost of carry*) karena tingkat pengembalian aset lancar jauh lebih rendah dibandingkan investasi produktif pada aset tetap (Jagtap, 2021). Penahanan aset lancar berlebihan mengunci modal kerja dan memperpanjang siklus konversi kas, yang pada akhirnya menggerus profitabilitas (Panigrahi *et al.*, 2017).

Agency Theory (Teori Keagenan)

Teori keagenan yang dikembangkan oleh Jensen dan Meckling (1976) menjelaskan pemisahan fungsi antara pemilik perusahaan (*principal*) dan pengelola (*agent*). Pemisahan ini ditujukan untuk memaksimalkan keuntungan prinsipal melalui pengelolaan tenaga profesional. Namun, sifat oportunistik manusia dapat memicu perbedaan tujuan dan konflik kepentingan (*agency conflict*) yang diperparah oleh asimetri informasi. Khoirunnisa (2021) menyatakan bahwa konflik keagenan dapat diminimalisir dengan menerapkan corporate governance. Keberadaan Komite Audit berfungsi sebagai instrumen pengawasan internal guna mengontrol tindakan manajemen dan memastikan keandalan pelaporan keuangan.

Modal Intelektual

Modal intelektual merupakan instrumen tidak berwujud yang lahir dari kombinasi efisiensi proses internal, infrastruktur, dan keunggulan kompetensi karyawan (Chowdhury *et al.*, 2018). Model *Value Added Intellectual Coefficient* (VAIC™) yang dikembangkan oleh Pulic (1998) mengukur efisiensi penciptaan nilai tambah (*Value Added*) melalui tiga komponen utama, yaitu efisiensi modal manusia (HCE), efisiensi modal struktural (SCE), dan efisiensi modal fisik/finansial (CEE) (Pattiselanno, 2023). Guna mengantisipasi dampak jeda waktu (*time lag effect*), pengukuran modal intelektual menggunakan data periode t-1. Rumus berikut ini digunakan untuk menentukan nilai modal intelektual (VAIC™):

Likuiditas

Likuiditas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangan jangka pendeknya yang segera jatuh tempo (Astuti *et al.*, 2021). Dalam kerangka Teori *Trade-off* Likuiditas, likuiditas merupakan bentuk kompromi (*trade-off*) antara pemeliharaan solvabilitas jangka pendek dan pencapaian efisiensi profitabilitas (Jagtap, 2021). Untuk menilai tingkat likuiditas secara komprehensif, pengukuran dilakukan melalui tiga indikator operasional: *Current Ratio* (CR), *Cash Ratio*, dan *Days Sales of Inventory* (DSI) (Awodiran, 2019).

Komite Audit

Komite Audit bertugas membantu Dewan Komisaris dalam melakukan pengawasan pelaporan keuangan dan implementasi tata kelola perusahaan (Jati, 2024). Komite audit yang efektif dapat memberikan keyakinan atas kewajaran laporan keuangan, menekan risiko kecurangan, serta mengurangi asimetri informasi antara manajemen dan pemegang saham. Variabel komite audit diproses melalui *system scoring index* (skor 0–4) berdasarkan Peraturan POJK No. 55/POJK.04/2015 yang mencakup kriteria ukuran, independensi, keahlian keuangan, dan frekuensi rapat (Ramadhan, 2023).

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan skala yang menunjukkan besar kecilnya suatu entitas bisnis berdasarkan total aset yang dimiliki oleh perusahaan (Sahida, Lestari, & Warsidi, 2021). Penggunaan logaritma natural dari total aset diterapkan untuk mereduksi fluktuasi nilai nominal aset yang ekstrem tanpa mengubah arah hubungan kausalitas antar variabel (Erawati *et al.*, 2022).

Pengaruh Modal Intelektual terhadap Kinerja Keuangan

Menurut pandangan *Resource-Based View* (RBV), manusia dalam perusahaan termasuk salah satu sumber daya fundamental dalam modal intelektual. Modal manusia menunjukkan kompetensi, keahlian, dan pengetahuan tenaga kerja yang menunjang kegiatan operasional perusahaan. Hasil efisiensi modal manusia secara bertahap akan membuat perusahaan berkembang melalui output yang unggul (Fitriani, 2019). Penciptaan nilai dari modal manusia memerlukan dukungan modal struktural berupa kebijakan, prosedur, software, dan hak paten yang memfasilitasi produktivitas. Selain itu, efisiensi modal fisik dan finansial (CEE) menjadi jaminan keberlanjutan usaha. Sinergi dari HCE, SCE, dan CEE membentuk satu

kesatuan modal intelektual (VAIC™) yang berdampak pada peningkatan kinerja keuangan (ROA) (Fitria, 2019). Berdasarkan pada riset dan teori terdahulu maka dapat dirumuskan hipotesis pertama yaitu:

H1: Modal Intelektual berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan (ROA).

Pengaruh Likuiditas terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan Teori *Trade-off* Likuiditas (*Liquidity Trade-off Theory*), terdapat pertentangan kepentingan mendasar antara pemeliharaan likuiditas dan pencapaian profitabilitas (Opler *et al.*, 1999). Mempertahankan likuiditas tinggi menekan risiko gagal bayar, namun berkonsekuensi pada timbulnya *cost of carry* atas dana menganggur. Dalam operasional manufaktur, penumpukan aset lancar seperti kas berlebih, piutang tertahan, dan persediaan menumpuk di gudang menyebabkan modal kerja terikat dan tidak diputar pada proyek investasi produktif (Jagtap, 2021). Kebijakan modal kerja yang terlalu konservatif terbukti berbanding terbalik dengan profitabilitas perusahaan (Septiano & Mulyadi, 2023). Berdasarkan pada riset dan teori terdahulu maka dapat dirumuskan hipotesis kedua yaitu:

H2: Likuiditas berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan (ROA).

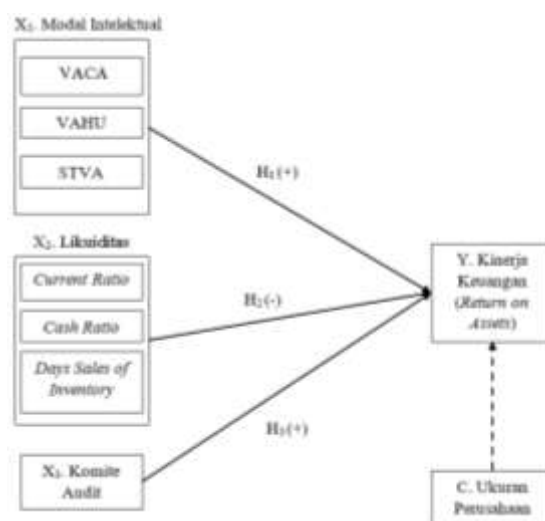
Pengaruh Komite Audit terhadap Kinerja Keuangan

Menurut *Agency Theory*, Komite Audit yang efektif memastikan bahwa manajemen beroperasi sesuai dengan kepentingan pemegang saham dan meningkatkan kualitas pelaporan keuangan (Jensen & Meckling, 1976). Komite audit berfungsi mengawasi dan mengontrol manajemen agar terhindar dari kecurangan serta melindungi kepentingan pemilik perusahaan (Jati, 2024). Efektivitas pelaksanaan tugas komite audit mendorong efisiensi pembuatan keputusan operasional yang mendongkrak profitabilitas entitas (Solikhah, 2022). Berdasarkan pada riset dan teori terdahulu maka dapat dirumuskan hipotesis ketiga yaitu:

H3: Komite Audit berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan (ROA).

Model Penelitian

Berdasarkan landasan teori dan pengembangan hipotesis di atas, model konseptual penelitian digambarkan pada Gambar 1 berikut:



Gambar 1. Model Penelitian

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif kausal (Sugiyono, 2016). Penelitian asosiatif kausal diterapkan untuk menganalisis hubungan sebab-akibat serta mengukur besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Populasi penelitian mencakup seluruh perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di BEI selama periode 2022–2024 sebanyak 228 perusahaan. Pengambilan sampel dilakukan menggunakan teknik *purposive sampling* dengan kriteria penyaringan: (1) terdaftar di BEI berturut-turut periode 2022–2024; (2) mempublikasikan laporan keuangan auditan berdenominasi Rupiah secara berturut-turut; dan (3) tidak masuk dalam daftar delisting. Melalui kriteria tersebut, diperoleh sampel sebanyak 125 perusahaan manufaktur dengan total 375 unit observasi (125 perusahaan × 3 tahun pengamatan). Data yang digunakan merupakan data sekunder berupa laporan keuangan dan laporan tahunan resmi yang diperoleh dari *website* BEI (www.idx.co.id). Guna mengantisipasi keberadaan data ekstrem (outlier) tanpa membuang jumlah observasi ($N = 375$), penelitian ini mengimplementasikan teknik penanganan outlier berupa *Winsorizing* dengan persentase penyesuaian aman 0,00% hingga 2,5% (Hair *et al.*, 2021).

Operasionalisasi variabel penelitian terdiri atas variabel independen dan variabel dependen yang diproksikan sebagai berikut:

Modal Intelektual

Diproksikan melalui *Value Added Intellectual Coefficient* (VAIC™) (Chowdhury *et al.*, 2018) pada periode t-1:

$$VA = OUT - IN \quad (1)$$

$$HCE = \frac{VA}{HC} \quad (2)$$

$$SCE = \frac{SC}{VA}, (SC = VA - HC) \quad (3)$$

$$CEE = \frac{VA}{CE} \quad (4)$$

$$VAIC^{\text{TM}} = HCE + SCE + CEE \quad (5)$$

Keterangan:

- VA = *Value Added* (Nilai Tambah)
- OUT = Total Pendapatan
- IN = Beban operasional di luar beban karyawan
- VAIC™ = *Value Added Intellectual Coefficient*
- HCE = *Human Capital Efficiency* (Efisiensi Modal Manusia)
- SCE = *Structural Capital Efficiency* (Efisiensi Modal Struktural)
- CEE = *Capital Employed Efficiency* (Efisiensi Modal Fisik/Finansial)
- HC = Total beban gaji dan upah karyawan (*Human Capital*)
- SC = *Structural Capital* (VA - HC)
- CE = *Capital Employed* (Nilai buku aset bersih/ekuitas perusahaan)

Likuiditas

Diproksikan melalui tiga indikator operasional multidimensi (Jagtap, 2021):

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}} \quad (6)$$

Keterangan:

Current Ratio = Rasio Lancar

Aset Lancar = Total nilai aset lancar perusahaan periode t

Kewajiban Lancar = Total utang/kewajiban jangka pendek periode t

$$Cash Ratio = \frac{Kas \text{ dan Setara Kas}}{Kewajiban Lancar} \quad (7)$$

Keterangan:

Cash Ratio = Rasio Kas

Kas dan Setara Kas = Posisi kas dan instrumen setara kas periode t

Kewajiban Lancar = Total utang/kewajiban jangka pendek periode t

$$DSI = \left(\frac{\text{Rata-rata Persediaan}}{\text{Beban Pokok Penjualan}} \right) \times 365 \text{ hari} \quad (8)$$

Keterangan:

DSI = *Days Sales of Inventory* (Periode konversi persediaan dalam hari)

Rata-rata Persediaan = Rata-rata total persediaan awal dan akhir periode t

Beban Pokok Penjualan = Total beban pokok penjualan perusahaan periode t

Komite Audit

Diprosikan melalui *scoring index* (skor 0–4) POJK No. 55/POJK.04/2015 (Ramadhan, 2023):

$$\text{Indeks KA} = \text{Ukuran} + \text{Independensi} + \text{Keahlian} + \text{Rapat} \quad (9)$$

Keterangan:

Indeks KA = Skor Indeks Efektivitas Komite Audit (Skala 0–4)

Skor Ukuran = 1 jika jumlah anggota komite audit ≥ 3 orang, 0 jika < 3 orang

Skor Independensi = 1 jika mayoritas anggota komite audit berasal dari pihak independen, 0 jika tidak

Skor Keahlian = 1 jika minimal 2 anggota memiliki keahlian di bidang akuntansi/keuangan, 0 jika tidak

Skor Rapat = 1 jika frekuensi rapat tahun berjalan di atas rata-rata 3 tahun terakhir, 0 jika tidak

Ukuran Perusahaan

Diprosikan melalui Logaritma Natural Total Aset (Ghozali, 2016):

$$Firm Size = \ln(\text{Total Aset}) \quad (10)$$

Keterangan:

Firm Size = Ukuran Perusahaan (Variabel Kontrol)

$\ln(\text{Total Aset})$ = Logaritma natural dari total aset perusahaan pada periode t

Pengujian hipotesis dan pemodelan struktural dilakukan dengan pendekatan *Partial Least Squares - Structural Equation Modeling* (PLS-SEM) menggunakan SmartPLS 4 melalui prosedur resampling bootstrapping 5.000 sub-sampel pada tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$ (*one-tailed*) (Ghozali, 2016). Persamaan regresi struktural diformulasikan sebagai berikut:

$$ROA_{it} = \alpha + \beta_1 VAIC_{it-1} + \beta_2 Likuiditas_{it} + \beta_3 KA_{it} + \beta_4 FirmSize_{it} + \varepsilon \quad (12)$$

Keterangan:

ROA_{it} = Kinerja Keuangan (Return on Assets) perusahaan i periode t

α = Konstanta intersep

$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$ = Koefisien parameter regresi

$VAIC_{it-1}$ = Modal Intelektual perusahaan i periode t-1 (lagged effect)

$Likuiditas_{it}$ = Konstruk Likuiditas perusahaan i periode t (CR, Cash Ratio, DSI)

KA_{it} = Skor Indeks Komite Audit perusahaan i periode t

FirmSize_it = Ukuran Perusahaan (Ln Total Aset) perusahaan i periode t
 ϵ = Error term (kesalahan pengganggu)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif dilakukan untuk memberikan gambaran umum mengenai karakteristik sebaran data penelitian yang meliputi nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata (mean), dan standar deviasi dari 375 data pengamatan (N = 375) (Ghozali, 2016). Ringkasan statistik deskriptif untuk seluruh indikator dan variabel penelitian disajikan pada Tabel 1 berikut:

Tabel 1. Hasil Statistik Deskriptif (N = 375)

Variabel	N	Minimum	Maksimum	Mean	Std. Deviasi
VACA (<i>Capital Employed Eff</i>)	375	-1.711	1.235	0.271	0.238
VAHU (<i>Human Capital Eff</i>)	375	-2.540	7.304	2.055	1.573
STVA (<i>Structural Capital Eff</i>)	375	-4.543	3.686	0.358	0.856
Current Ratio (CR)	375	0.314	17.457	2.860	2.749
Days Sales of Inventory (DSI)	375	0.001	0.038	0.012	0.007
Cash Ratio	375	0.003	3.815	0.660	0.928
Komite Audit (<i>Indeks Scoring</i>)	375	2.000	4.000	3.448	0.613
Ukuran Perusahaan (Ln_Aset)	375	24.604	32.938	28.298	1.612
Return on Assets (ROA)	375	-0.366	0.302	0.045	0.099

Sumber: *Output SmartPLS 4* diolah, 2026.

Berdasarkan Tabel 1, gambaran sebaran data menunjukkan bahwa Modal Intelektual (VAIC™) diprosikan melalui VACA (*mean* 0,271), VAHU (*mean* 2,055), dan STVA (*mean* 0,358). Komponen VAHU menjadi pilar paling dominan dalam pembentukan modal intelektual entitas manufaktur. Variabel Likuiditas diprosikan melalui *Current Ratio* (*mean* 2,860), *Days Sales of Inventory* (*mean* 0,012), dan *Cash Ratio* (*mean* 0,660). Variabel Komite Audit memiliki nilai rata-rata 3,448 dari skala 0–4, mencerminkan bahwa mayoritas sampel telah memenuhi kriteria efektivitas tata kelola OJK. Variabel kontrol Ukuran Perusahaan (*Firm Size*) menghasilkan nilai rata-rata 28,298. Sementara itu, variabel dependen Kinerja Keuangan (ROA) memiliki nilai *mean* 0,045, yang mengindikasikan bahwa secara umum perusahaan manufaktur sampel mampu menciptakan laba bersih sebesar 4,50% dari total basis aset yang dikuasai.

Evaluasi Model Pengukuran (*Outer Model*)

Evaluasi outer model bertujuan untuk menguji validitas dan reliabilitas indikator-indikator pembentuk konstruk laten. Sesuai dengan tahapan pengujian PLS-SEM (Ghozali & Latan, 2015), evaluasi outer model dipecah secara terstruktur menjadi tiga pengujian utama, yaitu Uji Multikolinearitas Indikator (*Outer VIF*), Uji Kontribusi Relatif (*Outer Weights*), dan Uji Kontribusi Absolut (*Outer Loadings* / Validitas Konvergen).

Uji Multikolinearitas Indikator (*Outer VIF*)

Uji *Outer VIF* dilakukan untuk memastikan tidak adanya kolinearitas berlebihan antar indikator pembentuk konstruk laten. Hasil pengujian *Outer VIF* disajikan pada Tabel 2 berikut:

Tabel 2. Hasil Uji Multikolinearitas Indikator (*Outer VIF*)

Indikator	<i>Outer VIF</i> (< 5,0)	Keterangan
VACA	1.105	Bebas Multikolinearitas
VAHU	1.178	Bebas Multikolinearitas

STVA	1.076	Bebas Multikolinearitas
<i>Current Ratio</i>	2.882	Bebas Multikolinearitas
<i>Cash Ratio</i>	2.872	Bebas Multikolinearitas
<i>Days Sales of Inventory</i>	1.026	Bebas Multikolinearitas
Indeks KA	1.000	Variabel Tunggal
<i>Firm Size</i>	1.000	Variabel Tunggal

Sumber: *Output SmartPLS 4* diolah, 2026.

Berdasarkan Tabel 2, seluruh indikator pembentuk variabel laten memiliki nilai *Outer VIF* berada pada rentang 1,000 hingga 2,882, yang berada jauh di bawah ambang batas kritis $VIF < 5,0$. Hal ini mengonfirmasi bahwa seluruh indikator terbebas dari masalah multikolinearitas sehingga layak digunakan dalam pembentukan konstruk laten.

Uji Kontribusi Relatif Indikator (*Outer Weight*)

Pengujian *outer weight* dilakukan untuk mengevaluasi besarnya kontribusi relatif masing-masing indikator terhadap pembentukan konstruk latennya. Hasil pengujian *outer weight* disajikan pada Tabel 3 berikut:

Tabel 3. Hasil Uji Kontribusi Relatif Indikator (*Outer Weight*)

Indikator	<i>Outer Weight</i> (ω)	T-Statistic	P-Value	Keterangan
VACA	0.293	1.815	0.035	Signifikan
VAHU	0.744	5.839	0.000	Signifikan
STVA	0.334	2.471	0.007	Signifikan
<i>Current Ratio</i>	0.050	0.145	0.442	Tidak Signifikan
<i>Cash Ratio</i>	0.733	2.815	0.002	Signifikan
<i>Days Sales of Inventory</i>	0.614	5.217	0.000	Signifikan
Indeks KA	1.000	n/a	n/a	Variabel Tunggal
<i>Firm Size</i>	1.000	n/a	n/a	Variabel Tunggal
ROA	1.000	n/a	n/a	Variabel Tunggal

Sumber: *Output SmartPLS 4* diolah, 2026.

Berdasarkan Tabel 3, pengujian *outer weight* menunjukkan bahwa pada konstruk Modal Intelektual, indikator VAHU ($\omega = 0,744$; $p = 0,000$) memberikan kontribusi relatif paling dominan, diikuti oleh STVA ($\omega = 0,334$; $p = 0,007$) dan VACA ($\omega = 0,293$; $p = 0,035$). Sementara pada konstruk Likuiditas, *Cash Ratio* ($\omega = 0,733$; $p = 0,002$) dan DSI ($\omega = 0,614$; $p = 0,000$) menjadi pembentuk utama secara relatif, sedangkan *Current Ratio* memiliki bobot relatif yang tidak signifikan secara parsial ($p = 0,442$).

Uji Kontribusi Absolut Indikator (*Outer Loadings* / Validitas Konvergen)

Uji validitas konvergen dievaluasi melalui nilai *outer loadings* (kontribusi absolut). Indikator dinyatakan valid dan dipertahankan apabila nilai *outer loading* $> 0,50$ dan signifikan pada $p < 0,05$. Hasil pengujian *outer loadings* disajikan pada Tabel 4 berikut:

Tabel 4. Hasil Uji Kontribusi Absolut Indikator (*Outer Loadings* / Validitas Konvergen)

Indikator	<i>Outer Loading</i> (O)	T-Statistic	P-Value	Keterangan
VACA	0.508	3.594	0.000	Valid

VAHU	0.913	15.882	0.000	Valid
STVA	0.515	3.441	0.000	Valid
<i>Current Ratio</i>	0.596	3.306	0.000	Valid
<i>Cash Ratio</i>	0.793	7.608	0.000	Valid
<i>Days Sales of Inventory</i>	0.634	5.139	0.000	Valid
Indeks KA	1.000	n/a	n/a	Variabel Tunggal
<i>Firm Size</i>	1.000	n/a	n/a	Variabel Tunggal
ROA	1.000	n/a	n/a	Variabel Tunggal

Sumber: *Output SmartPLS 4* diolah, 2026.

Berdasarkan Tabel 4, seluruh nilai *outer loadings* berada di atas ambang batas 0,50 dan signifikan secara absolut pada $p = 0,000$ (VACA = 0,508; VAHU = 0,913; STVA = 0,515; CR = 0,596; Cash Ratio = 0,793; DSI = 0,634). Meskipun *Current Ratio* memiliki *outer weight* relatif yang kecil, kriteria PLS-SEM menetapkan bahwa indikator dengan *outer loading* > 0,50 tetap dipertahankan karena memiliki kontribusi absolut yang valid secara konvergen.

Evaluasi Model Struktural (*Inner Model*)

Evaluasi inner model dilakukan untuk menguji kekuatan prediksi dan kausalitas antar variabel laten. Pengujian inner model dipecah secara sistematis ke dalam empat tabel evaluasi, yaitu Uji Inner VIF, Koefisien Determinasi (R^2), Relevansi Prediktif (Q^2 Predict), dan *Effect Size* (f^2).

Evaluasi Multikolinearitas Antar Variabel Laten (*Inner VIF*)

Uji Inner VIF digunakan untuk memastikan bahwa antar variabel eksogen tidak terdapat masalah korelasi tinggi yang memicu bias regresi. Hasil pengujian Inner VIF disajikan pada Tabel 5 berikut:

Tabel 5. Hasil Uji Multikolinearitas Antar Variabel Laten (*Inner VIF*)

Variabel Laten Eksogen	Inner VIF (< 5,0)	Keterangan
Modal Intelektual	1.210	Bebas Multikolinearitas
Likuiditas	1.224	Bebas Multikolinearitas
Komite Audit	1.025	Bebas Multikolinearitas
Ukuran Perusahaan (Kontrol)	1.005	Bebas Multikolinearitas

Sumber: *Output SmartPLS 4* diolah, 2026.

Berdasarkan Tabel 5, seluruh variabel laten eksogen memiliki nilai Inner VIF pada kisaran 1,005 hingga 1,224, jauh di bawah batas VIF < 5,0. Hal ini mengonfirmasi bahwa model struktural terbebas secara sempurna dari masalah multikolinearitas antar variabel laten.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Nilai R^2 mengukur proporsi variansi variabel endogen (ROA) yang mampu dijelaskan secara simultan oleh kombinasi variabel eksogen. Hasil pengujian R^2 disajikan pada Tabel 6 berikut:

Tabel 6. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2 dan R^2 Adjusted)

Variabel Endogen	R-Square (R^2)	R-Square Adjusted	T-Statistic	P-Value	Kategori Relevansi
Kinerja Keuangan (ROA)	0.395	0.388	7.490	0.000	Sedang / Moderat (39,5%)

Sumber: *Output SmartPLS 4* diolah, 2026

Berdasarkan Tabel 6, diperoleh nilai Koefisien Determinasi R^2 sebesar 0,395 ($R^2 \text{ Adjusted} = 0,388$; $t = 7,490$; $p = 0,000$). Hasil ini mengindikasikan bahwa sebesar 39,5% variansi Kinerja Keuangan (ROA) perusahaan manufaktur dapat dijelaskan secara simultan oleh Modal Intelektual, Likuiditas, Komite Audit, dan Ukuran Perusahaan. Adapun sisanya sebesar 60,5% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar model struktural.

Uji Relevansi Prediktif ($Q^2 \text{ Predict}$)

Pengujian $Q^2 \text{ Predict}$ bertujuan untuk mengevaluasi kapasitas prediktif out-of-sample dari model struktural. Hasil pengujian $Q^2 \text{ Predict}$ disajikan pada Tabel 7 berikut:

Tabel 7. Hasil Uji Relevansi Prediktif ($Q^2 \text{ Predict}$)

Variabel Endogen	$Q^2 \text{ Predict} (> 0)$	Evaluasi <i>Predictive Relevance</i>
Kinerja Keuangan (ROA)	0.399	Kapasitas Prediktif Sangat Kuat (<i>High Relevance</i>)

Sumber: *Output SmartPLS 4* diolah, 2026.

Berdasarkan Tabel 7, perolehan nilai $Q^2 \text{ Predict}$ sebesar 0,399 (> 0) membuktikan bahwa model struktural yang dibangun memiliki relevansi prediktif yang sangat kuat (*high predictive relevance*) dalam memprediksi kinerja keuangan perusahaan manufaktur.

Uji Dampak Efek Konstruk ($f^2 \text{ Effect Size}$)

Pengujian $f^2 \text{ effect size}$ digunakan untuk mengukur seberapa besar dampak perubahan relatif pada R^2 ketika suatu variabel eksogen dikeluarkan dari model struktural. Hasil pengujian f^2 disajikan pada Tabel 8 berikut:

Tabel 8. Hasil Evaluasi Dampak Efek Konstruk ($f^2 \text{ Effect Size}$)

Jalur Hubungan Variabel	$Effect \text{ Size} (f^2)$	Kategori Dampak Efek
Modal Intelektual -> ROA	0.355	Efek Besar (<i>Large Effect</i>)
Likuiditas -> ROA	0.085	Efek Sedang (<i>Moderate Effect</i>)
Komite Audit -> ROA	0.000	Tidak Ada Efek (<i>No Effect</i>)
Ukuran Perusahaan -> ROA	0.010	Efek Kecil (<i>Small Effect</i>)

Sumber: *Output SmartPLS 4* diolah, 2026.

Berdasarkan Tabel 8, pengujian $f^2 \text{ effect size}$ menunjukkan bahwa Modal Intelektual memiliki dampak kontribusi praktis berskala besar ($f^2 = 0,355$) terhadap peningkatan variabilitas ROA. Likuiditas memberikan dampak kontribusi berkategori sedang ($f^2 = 0,085$), sedangkan Komite Audit tidak memiliki dampak fungsional langsung terhadap pergerakan ROA ($f^2 = 0,000$).

Hasil Pengujian Hipotesis (Uji t / Path Coefficients)

Pengujian hipotesis dilakukan melalui metode *resampling bootstrapping* dengan sub-sampel 5.000 pengamatan pada $\alpha = 5\%$ (*one-tailed*, nilai t -tabel = 1,645) (Ghozali & Latan, 2015). Hasil pengujian koefisien jalur disajikan pada Tabel 4 berikut:

Tabel 9. Hasil Pengujian Hipotesis Struktural (Path Coefficients / Uji t)

Hipotesis	Original Sample (β)	T-Statistics	P-Values	Kesimpulan Hipotesis
H1	0.513	8.734	0.000	Ha Diterima (Positif & Signifikan)
H2	0.229	5.606	0.000	Ha Ditolak (Perbedaan Arah Positif)
H3	-0.011	0.298	0.383	Ha Ditolak (Tidak Berpengaruh)

Kontrol	0.084	1.855	0.032	Kontrol Signifikan (Positif)
---------	-------	-------	-------	------------------------------

Sumber: *Output Bootstrapping SmartPLS 4* diolah, 2026.

Berdasarkan Koefisien Jalur (*Original Sample*) pada Tabel 4, persamaan regresi struktural empiris yang dihasilkan adalah:

$$ROA = 0,513 VAIC + 0,229 Likuiditas - 0,011 KA + 0,084 FirmSize + \varepsilon \quad (13)$$

Pembahasan Hasil Penelitian

Pengaruh Modal Intelektual terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan: Hipotesis pertama yang menyatakan Modal Intelektual berpengaruh positif terhadap ROA diterima ($\beta = 0,513$; $T = 8,734$; $p = 0,000$; $f^2 = 0,355$). Hasil ini memberikan konfirmasi kuat terhadap *Resource-Based View* (RBV) (Barney, 1991). Keunggulan bersaing dan kinerja keuangan unggul bersumber dari penguasaan sumber daya internal tak berwujud yang bernilai (*valuable*), langka (*rare*), sukar ditiru (*inimitable*), dan tidak mudah digantikan (*non-substitutable*) (kriteria VRIN). Secara operasional, pilar efisiensi modal manusia (VAHU dengan outer loading 0,913) menjadi kontributor paling dominan. Ketika manajemen mengalokasikan investasi secara tepat pada keterampilan, pelatihan, dan kompensasi tenaga kerja, produktivitas produksi meningkat secara masif. Efisiensi sumber daya manusia ini didukung oleh infrastruktur sistem kerja (STVA) dan pendayagunaan modal fisik/ekuitas (VACA) untuk menekan pemborosan operasional dan mendongkrak profitabilitas total aset (ROA). Temuan ini konsisten dengan studi Fitria (2019).

Pengaruh Likuiditas terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan: Hipotesis kedua yang memprediksikan arah hubungan negatif ditolak, di mana hasil empiris membuktikan Likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA ($\beta = 0,229$; $T = 5,606$; $p = 0,000$; $f^2 = 0,085$). Meskipun meruntuhkan asumsi awal *trade-off* konvensional, temuan ini melahirkan sintesis kebaruan (*novelty*) terkait perluasan *Liquidity Trade-off Theory* pada era pemulihan pasca-pandemi (2022–2024) (Opler *et al.*, 1999). Dalam kondisi makroekonomi yang dipenuhi ketidakpastian rantai pasok global (*supply chain disruption*), volatilitas harga bahan baku, dan inflasi logistik, penahanan aset likuid (didorong *Cash Ratio loading* 0,793 dan DSI loading 0,634) bertransformasi dari sekadar 'aset pasif' (*cost of carry*) menjadi *Operational Safety Buffer* yang strategis. Likuiditas yang kuat memungkinkan entitas mengamankan pasokan bahan baku secara tepat waktu, memanfaatkan diskon potongan harga tunai (*cash discount*) dari pemasok, serta menjamin kelancaran produksi harian. Manfaat marginal penyangga keselamatan operasional ini terbukti jauh melampaui biaya kesempatannya, sehingga secara langsung mendongkrak efisiensi penggunaan total aset dalam menghasilkan laba bersih (ROA). Temuan ini memperluas teori Opler *et al.* (1999) dan mendukung temuan empiris Maryadi (2019).

Pengaruh Komite Audit terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan: Hipotesis ketiga yang menyatakan Komite Audit berpengaruh positif terhadap ROA ditolak ($\beta = -0,011$; $T = 0,298$; $p = 0,383$; $f^2 = 0,000$). Dalam perspektif *Agency Theory* (Jensen & Meckling, 1976), temuan ini mengindikasikan bahwa implementasi efektivitas komite audit pada emiten manufaktur di Indonesia masih terindikasi kuat cenderung bersifat pemenuhan kewajiban regulasi formal belaka (*formalistic compliance*) terhadap POJK No. 55/POJK.04/2015. Skor indeks komite audit yang diukur melalui kriteria kuantitatif (jumlah anggota, independensi, keahlian akuntansi, dan frekuensi rapat) lebih mencerminkan kepatuhan administratif struktural. Fungsi pengawasan komite audit berfokus pada keandalan penyajian laporan keuangan dan kepatuhan hukum, namun tidak intervensi langsung dalam pembuatan keputusan strategis operasional bisnis yang memicu pendapatan atau efisiensi aset riil entitas. Hasil ini selaras dengan temuan Khoirunnisa (2021).

Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Kontrol: Ukuran Perusahaan sebagai variabel kontrol terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA ($\beta = 0,084$; $T = 1,855$; $p = 0,032$). Pengintegrasian variabel kontrol skala modal ini secara efektif menetralkan bias akibat heterogenitas kapasitas operasional antar sampel perusahaan manufaktur di BEI.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis data dan pengujian hipotesis, penelitian ini menyimpulkan bahwa: (1) Modal Intelektual (VAIC™) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Return on Assets (ROA) dengan dampak efek besar ($F^2 = 0,355$), di mana pilar efisiensi modal manusia (VAHU) menjadi kontributor utama; (2) Likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap Return on Assets (ROA), melahirkan sintesis kebaruan perluasan *Liquidity Trade-off Theory* mengenai peran kas dan persediaan sebagai *Operational Safety Buffer* pasca-pandemi; (3) Komite Audit tidak berpengaruh terhadap Return on Assets (ROA), mengindikasikan fenomena formalistic compliance tata kelola; serta (4) Ukuran Perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Return on Assets (ROA).

Implikasi dari penelitian ini mencakup implikasi teoritis dan praktis. Secara teoritis, penelitian ini memperkuat preseden *Resource-Based View* pada ekonomi berbasis pengetahuan, memperluas *Liquidity Trade-off Theory* pada kondisi lingkungan penuh gejolak, serta memberikan evaluasi kritis atas formalisme tata kelola dalam *Agency Theory*. Secara praktis, manajemen perusahaan manufaktur disarankan mentransformasi strategi bisnis menuju *knowledge-based management* dengan memprioritaskan anggaran retensi modal manusia (VAHU), serta mengelola tingkat likuiditas optimal (kas & DSI) sebagai penyangga keselamatan operasional guna mengamankan diskon tunai pemasok. Bagi investor, disarankan untuk mengevaluasi efisiensi aset tak berwujud (VAIC™) dan kecukupan kas operasional sebelum mengambil keputusan investasi. Bagi regulator (OJK & BEI), dianjurkan untuk mengevaluasi efektivitas regulasi POJK No. 55/POJK.04/2015 agar penataan komite audit tidak sekadar berfokus pada syarat administratif kuantitatif, melainkan mendorong peran pengawasan substantif pada mitigasi risiko operasional.

Keterbatasan penelitian mencakup nilai R^2 sebesar 39,5%, pengukuran komite audit berbasis data sekunder *annual report*, serta cakupan sampel terbatas pada sektor manufaktur. Penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas variabel independen (seperti *Leverage/DER*, Kebijakan Dividen, Kepemilikan Institusional), mengintegrasikan instrumen GCG yang lebih komprehensif, serta memperluas objek sampel ke sektor industri lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Barney, J. (1991). Firm resources and sustained competitive advantage. *Journal of Management*, 17(1), 99-120. <https://doi.org/10.1177/014920639101700108>
- Chowdhury, L. A. M., Rana, T., Akter, M., & Hoque, M. (2018). Impact of intellectual capital on financial performance: Evidence from the Bangladeshi textile sector. *Journal of Human Resource Costing & Accounting*, 22(4), 274-292.
- Fitria, A. (2019). Pengaruh *intellectual capital* terhadap kinerja keuangan perusahaan. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 8(5), 1-15.
- Fitriani, L. H. S., & Ramashar, W. (2022). Pengaruh *intellectual capital* terhadap kinerja keuangan dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi. *Economics, Accounting and Business Journal*, 2(1), 27-40.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23 (8th ed.)*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I., & Latan, H. (2015). *Partial Least Squares: Konsep, Teknik dan Aplikasi Menggunakan Program SmartPLS 3.0 untuk Penelitian Empiris*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hair, J. F., Hult, G. T. M., Ringle, C. M., Sarstedt, M., Danks, N. P., & Ray, S. (2021). Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM) Using R: A Workbook. *Springer Nature*. <https://doi.org/10.1007/978-3-030-80519-7>.

- Jagtap, M. V. (2021). Trade-off between liquidity and profitability: Case study of Sun Pharmaceutical Industries. *IITM Journal of Business Studies*, 9(1), 295-304.
- Jati, H. L. (2024). Pengaruh komite audit, dewan komisaris independen, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial terhadap kinerja keuangan. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 4(2), 1111-1122.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs, and ownership structure. *Journal of Financial Economics*, 3(4), 305-360.
- Khoirunnisa. (2021). Pengaruh kepemilikan institusional, dewan komisaris independen, komite audit dan dewan direksi terhadap kinerja keuangan perusahaan. *Jurnal Ilmu Akuntansi AkunNas*, 19(2), 1-28.
- Lestari, P. (2020). Pengaruh likuiditas, DER, firm size, dan asset turnover terhadap kinerja keuangan. *Jurnal Neraca*, 4(1), 1-12.
- Maryadi, A. (2019). Pengaruh ukuran perusahaan, *financial leverage*, dan *liquidity* terhadap kinerja keuangan. *Jurnal Paradigma Akuntansi*, 1(3), 572-581.
- Opler, T., Pinkowitz, L., Stulz, R., & Williamson, R. (1999). The determinants and implications of corporate cash holdings. *Journal of Financial Economics*, 52(1), 3-46.
- Panigrahi, A. (2017). Liquidity and profitability trade-off: An analysis of selected pharmaceutical companies. *SSRN Electronic Journal*, 1-12.
- Pulic, A. (1998). *Measuring the performance of intellectual capital in knowledge economy*. Paper presented at the 2nd McMaster Word Congress on Measuring Intellectual Capital, Hamilton, Ontario.
- Ramadhan, M. (2023). Pengaruh efektivitas komite audit dan tata kelola perusahaan terhadap kinerja keuangan emiten manufaktur. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 8(1), 88-102.
- Septiano, R., & Mulyadi, R. (2023). Pengaruh solvabilitas, likuiditas dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Revenue*, 3(2), 525-535.
- Septyanto, T., & Susilowati, D. (2022). Dampak pandemi covid dan penerapan *new normal* pada kredit bermasalah dan profitabilitas perbankan di Indonesia. *Kosmik Hukum*, 22(2), 156-168.
- Sofie. (2022). Pengaruh modal intelektual, komisaris independen, dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 2(2), 1459-1470.
- Solikhah, S. (2022). Institusional dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan. *Jurnal Riset Akuntansi*, 4(1), 45-58.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Wernerfelt, B. (1984). A resource-based view of the firm. *Strategic Management Journal*, 5(2), 171-180.